

**KONSEP KEPEMIMPINAN MENURUT SAYYID QUṬB
DALAM TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh :

MUHAMMAD SIBRO MALISI
NIM. 13530007

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sibro Malisi
NIM : 13530007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kedawung Somosari, Rt. 04 Rw. 04, Kec. Batealit,
Kab. Jepara, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Gowok Perumahan Polri Blok E1 No. 206 A, Catur
Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta.
Telp./HP. : 085647090580
Judul Skripsi : Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb Dalam
Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Sibro Malisi

NIM. 13530007



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Mohamad Yusup, M.SI
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Sibro Malisi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

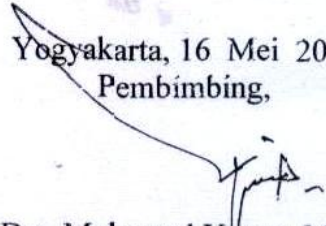
Nama : Muhammad Sibro Malisi
NIM : 13530007
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir
Fī Zilāl Al-Qur'ān

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2017
Pembimbing,


Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP.: 19600207 199403 1001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1298/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KONSEP KEPEMIMPINAN MENURUT SAYYID
QUTB DALAM TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Sibro Malisi

NIM : 13530007

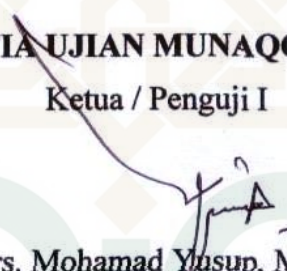
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 29 Mei 2017

Dengan nilai : 83 (B+)

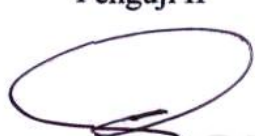
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

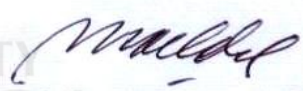
Ketua / Penguji I


Drs. Mohamad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002


Penguji III


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002



Yogyakarta, 02 Juni 2017 .

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. Achm Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Kata “tidak mungkin”, tidak ada dalam kamus saya. Terima dan hadapilah semua tantangan, agar kau bisa merasakan kegembiraan dan kenikmatan sebuah “kemenangan”.

Itu !!!!! 😊



HALAMAN PERSEMBAHAN

Jeruntuk:

Bapak, Ibu, Adik, Kakek, Kakak, dan Guru-guruku.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

مَتَعَدِّينَ ditulis *muta‘aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fit}ri*

IV. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis

d}araba

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية

ditulis

jāhiliyyah

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي

ditulis

yas'ā

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد

ditulis

majīd

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

furūd

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم

ditulis

bainakum

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaul

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم

ditulis

a'antum

اعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس

ditulis

al-syams

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض

ditulis

zawī al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nabi Muhammad, sebagai suri tauladan umat Muslim di seluruh belahan dunia, telah mengajarkan idealitas kepemimpinan yang sesuai dengan al-Qur'an. Hal ini, dapat dilihat pada sejarah Nabi Muhammad dalam menjalankan roda kepemimpinan pada masanya. Namun, dewasa ini banyak pemimpin Muslim yang tidak menerapkan aspek-aspek kepemimpinan yang telah diajarkan oleh Nabi.

Pada saat Mesir menghadapi permasalahan pemerintahan, banyak tokoh yang resah terhadap kepemimpinan pada saat itu. Di antaranya adalah Sayyid Quṭb. Ia merupakan seorang tokoh pembaharu Islam yang juga seorang mufasir. Selain itu, ia juga memimpin suatu pergerakan dalam organisasinya yang bernama *al-Ikhwān al-Muslimīn* yang menentang pemerintahan Mesir. Menurutnya, pemerintahan Mesir yang pada saat itu di pimpin oleh Gamal Abdul al-Nasher berbau sosialis. Banyak karya-karyanya yang berbicara dan mengkritik kepemimpinan Mesir yang bahkan menyebabkan ia masuk penjara. Salah satu karyanya yang fenomenal ialah tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Salah satu tujuan ditulisnya kitab tafsir ini adalah sebagai peringatan dan nasihat agar setiap orang dapat menemukan kembali agama Islam yang sebenarnya. Karena hal inilah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif-analitis. Melalui metode tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb ialah sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan seharusnya bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada Allah dan hukum-hukum-Nya. Kemudian, prinsip-prinsip yang harus ada dalam suatu kepemimpinan menurut Quṭb adalah tauhid, musyawarah, keadilan, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Sedangkan cara melaksanakan kepemimpinan menurut Quṭb ialah dengan menggunakan syari'at dan metode Allah saja, mengikhlaskan penghambaan kepada Allah saja, serta hidup dengan nilai dan budi pekerti yang telah ditetapkan Allah saja.

Berdasarkan analisis mengenai konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb diatas, jika dikontesktualisasikan di dalam negara Indonesia tidak relevan, karena latar belakang Indonesia yang mempunyai ragam budaya, suku, dan agama. Selain itu, jika negara Indonesia sudah mempunyai ideologi untuk dijadikan dasar dalam menjalankan kepemimpinan, yaitu Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila jika dipahami secara mendalam, tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, termasuk prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb . Oleh karena itu, negara Indonesia sudah pas jika dijadikan sumber untuk menjalankan roda kepemimpinan di Indonesia.

Kata kunci: Kepemimpinan, Sayyid Quṭb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين . و صلاة الله وسلامه على محمد سيد الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

ولاحول ولاقوة الا بالله العلي العظيم .

أشهد أن لا اله إلا الله واحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أرسله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين

كله ولو كره المشركون .

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Sepenuhnya penyusun menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do’a, materi, maupun dukungan. Sehingga, penyusun dapat menyelesaikannya walaupun tidak begitu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, dengan tulus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim. S.Ag. M.Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afda Waiza, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan dosen pembimbing akademik, penulis sampaikan terima kasih atas arahannya.
5. Drs. Mohamad Yusup, M.SI., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih besar.
7. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani dalam pencarian referensi skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Zainudin dan Ibu Sa'idah yang saya hormati dan *ta'dzimi*. Penulis samapaikan

banyak terima kasih atas do'a, nasehat, didikan, bantuan, dan dorongan semangat, baik lahir maupun batin. Serta kasih sayang yang tak putus-putus kepada anakmu. Hanya do'a yang dapat anakmu panjatkan, semoga Allah senantiasa melindungi, menganugrahkan Rahmat dan Ridha-nya kepada engkau berdua, dan semoga anakmu ini bisa mewujudkan apa yang engkau berdua cita-citakan. Amin.

10. Kepada Adikku Arina dan keponakanku Abid, Didit, Arkham yang selalu memberisemangat, penulis ucapkan terima kasih.
11. Simbah Tohir, Kartubi (*alm*), Sanusi (*alm*), Maria, Masnah. Penulis ucapkan terima kasih atas do'a, nasihat, dan dorongan semangatnya.
12. Simbah Supana dan Sujimah, penulis ucapkan terimakasih atas do'a, bantuan, nasihat, dan *suport* kepada penulis.
13. Kakak-kakakku Mursini, Faizin, Darwanto, Sri, Yanti, yang selalu memberikan nasihat dan *Support*. Penulis ucapkan terima kasih.
14. Fatihatus Sa'adah, Jamaluddin, Misbahuddin, Ainur Rofiq, Munir, dan Edi. kalianlah yang selalu mengajarkan arti kesabaran dan selalu memberi semangat. Penulis ucapkan terima kasih.
15. Sahabat-sahabatku, Mufi Aminudin, Ibad, Wildan, al-Faiz, Hadi, Baihaki, Akbar, Pole, Sastra, Zaki, Aufar, Fatur, Ahsin, Mujahid, Alpin, Bugi, Jihad, Jundi, Muklis, Tomi, Aina, Hani, Mila, Haizumiah, Nailis, Sarah, Widya, dan Gina. Kalian adalah pelangiku di Jogja, serta seluruh teman-teman Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN-Suka angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebut satu per satu.

16. Segenap sahabat-sahabat yang pernah tinggal satu atap di Perumahan Polri Gowok Blok E1 No. 206 A, Rouf, Anang, Affa, Aif, dan Mustofa.
17. Bu Kos dan Rawni (cucu bu Kos) yang selalu menyemangati, penulis ucapkan terima kasih.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan masukan positif.

Akhir kata, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *Jaza kumullah khaira katsira*.

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Penyusun,

Muhammad Sibro Malisi
NIM: 13530007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II. BIOGRAFI SAYYID QUTB DAN KITAB TAFSIR *FĪ ṢILĀL*

AL-QUR'ĀN

A. Biografi Sayyid Qutb.....	16
1. Latar Belakang Kehidupan	16
2. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya	18
3. Karya-karyanya	23
B. Kitab Tafsir <i>Fī Ṣilāl al-Qur'ān</i>	25
1. Sejarah Penulisan	25
2. Karakteristik Penafsiran	27
3. Metode dan Corak Penafsiran	28
4. Komentar Para Ulama	29

BAB III. KEPEMIMPINAN

A. Kepemimpinan Secara Umum	31
1. Definisi Kepemimpinan Secara Umum	31
2. Prinsip-prinsip Kepemimpinan	32
3. Fungsi Kepemimpinan	33
4. Karakteristik Kepemimpinan	34
5. Bentuk-bentuk Kepemimpinan	35
B. Kepemimpinan Islam	36
1. Definisi Kepemimpinan Islam	36
2. Istilah-istilah Kepemimpinan Dalam Islam	36

3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam	40
4. Fungsi Kepemimpinan Islam	41
5. Karakteristik Kepemimpinan Islam	47
BAB IV. KONSEP KEPEMIMPINAN MENURUT SAYYID QUṬB	
DALAM TAFSIR <i>FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN</i>	
A. Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb	53
1. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb	56
2. Cara Melaksanakan Tugas Kepemimpinan	74
B. Kontekstualisasi Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb	84
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup ..	92
DAFTAR PUSTAKA	93
CURICULUM VITAE	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan ajaran para Rasul terdahulu dengan syari'at-Nya yang universal dan abadi. Selain itu, al-Qur'an juga diturunkan sebagai pedoman manusia untuk memecahkan problem-problem kemanusiaan. Dari setiap problem, al-Qur'an memberikan dasar-dasar yang umum untuk dijadikan petunjuk bagi manusia, sehingga nilai-nilai universal al-Qur'an akan senantiasa aktual untuk menjawab problem kemanusiaan.¹ Hampir semua problem-problem tersebut menyentuh pada sendi kehidupan manusia, seperti jasmani, rohani, sosial, ekonomi, maupun politik. Pada poin terakhir inilah, perkara yang paling mendasar ditekankan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah dalam mewujudkan pemerintahan Islam, yaitu mengenai kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam Islam, tentu tidak bisa lepas dari sosok Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat di belahan dunia. Dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun, Nabi Muhammad mampu memberikan perubahan terhadap semenanjung Arab, dari tradisi jahiliyah menjadi tradisi yang Islami, menjadikan bangsa yang damai, adil,

¹Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzkir, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 10, 14.

Berbicara mengenai kepemimpinan pada zaman sekarang, terdapat banyak pemimpin Muslim tetapi sikap-sikap Islami kepemimpinannya tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang dijumpai pemimpin yang tidak amanah, bahkan terseret dalam politik yang menghalalkan segala cara berikut permasalahan lain yang menyimpannya.⁵ Oleh karena itu, problem

³Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), hlm. 57.

⁴ Hal ini sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥٠﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam (68) : 4)

⁵Berbeda dengan idealitas karakteristik kepemimpinan beliau yang jujur (*shidiq*), dapat dipercaya (*amanah*), menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan (*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*) yang mampu mengantarkan kemajuan pada suatu negara. Padahal al-Qur'an memandang kepemimpinan sebagai perjanjian *Ilahiyah* yang melahirkan tanggung jawab menentang kezaliman dan menegakkan keadilan. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿وَإِذْ أَتَىٰ إِبْرَاهِيمَ رُؤُوسُ بُكْمَتِ فَاتَمَّهْنُ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي

kepemimpinan menjadi salah satu problem aktual yang penting untuk peneliti bahas.

Berdasarkan problem di atas, guna mencapai idealitas dari kepemimpinan Islam, Abdul Mustaqim terkait hal ini berpendapat bahwa setidaknya terdapat dua paradigma kepemimpinan Islam, yakni paradigma legal-formalistik dan paradigma esensial-substansial. Paradigma pertama merupakan paradigma kepemimpinan simbolik dengan identitas Islam yang ditonjolkan, dipimpin oleh orang-orang muslim, asas-asas yang dipakai juga Islam, dan sebagainya. Berbeda dengan paradigma pertama, paradigma kedua ini menganut kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai substansial ajaran Islam, terlepas dari apakah kepemimpinan dipegang oleh seorang muslim atau tidak.⁶ Pada konteks Indonesia, paradigma kedua cenderung dipakai daripada paradigma pertama mengingat Indonesia bukan negara agama. Akan tetapi pada pemilihan umum, sentimen untuk menolak pencalonan pemimpin dari agama yang berbeda dari agama mayoritas senantiasa muncul.⁷

Artinya: "dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah (2): 124). Lihat Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, hlm. 57, 17.

⁶Pembahasan ini secara lengkap akan dipaparkan pada sub-bab kerangka teoritik. Lihat Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, hlm. 15.

⁷Kriteria pemilihan pemimpin menurut ulama hampir sama, tetapi mengenai pemimpin harus dari suku Quraisy atau tidak menjadi perdebatan di kalangan ulama dalam soal kepemimpinan. Tokoh-tokoh seperti al-Mawardi, al-Maududi, Hasan al-Banna berpendapat bahwa pemimpin harus berasal dari keturunan suku Quraysh, sedangkan Ibn Taymiyah, Ibn Kaldun berpendapat bahwa pemimpin tidak mutlak dari suku Quraysh. Lihat Arsyad Sobby Kesuma, "Pandangan Ulama Tentang Kepemimpinan Dalam Islam", *Islamica*, Vol. 4, No. 1, September 2009, hlm. 125-126.

Jika melihat pendapat kepemimpinan menurut para ulama, seperti menurut Hasan al-Banna, ia berpendapat bahwa “segala konsep ataupun sistematika amal harus berpola pada sistem Islam.” Kemudian bentuk negara yang ideal menurut al-Banna adalah Khilafah, yaitu dengan menegakkan prinsip-prinsip kenegaraan dengan nilai-nilai Islam. Ia menegaskan bahwa Islam adalah tata aturan yang lengkap, meliputi semua kehidupan. Dalam Islam terdapat suatu hukum yang mengatur masalah kenegaraan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan itu. Adapun Ibnu Taimiyah cenderung berpendapat bahwa pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat, karena tanggung jawabnya sangat besar, yaitu penegak keadilan dan memerangi kemungkaran. Selain itu, kepemimpinan harus diserahkan kepada seseorang yang amanah, jujur, dan berwibawa.⁸

⁸Untuk memperkuat pendapatnya, Ibn Taimiyah mengutip ayat al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk menyerahkan amanah kepada yang berhak menerimanya, firman Allah:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS. Al-Nisā’ (4): 58).

Adapun kejujuran itu dapat dilihat pada ketakwaannya kepada Allah, dengan tidak menjual ayat-ayat al-Qur'an demi kekayaan duniawi dan kepentingan politik serta sikap keberanian untuk membela negara selama berada dalam kebenaran. Karena umat Islam membutuhkan pemimpin yang benar-benar amanah, bukan pemimpin simbolis. Lihat Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

Selain keduanya, cukup banyak tokoh-tokoh ulama yang memiliki pandangan mengenai kepemimpinan yang bahkan harus melawan penguasa pada zamannya. Sayyid Qutb, di samping sebagai ahli tafsir, ia merupakan salah satu pembaharu Islam pada zamannya ketika Mesir sedang dikendalikan oleh bangsa Inggris. Oleh karena itu, ia tergerak hatinya untuk merebut kembali kekuasaan itu dari tangan Inggris dan berusaha menyembuhkan penyakit orang Mesir bahwa mereka telah dikendalikan oleh bangsa Inggris. Semangat gerakannya dimuat dalam tulisan-tulisannya yang berbau kemasyarakatan.⁹

Diantara karyanya yang populer adalah tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, sebuah karya intelektual yang berupaya melakukan penafsiran al-Qur'an dengan semangat gerakan. Selain itu, tafsir ini juga menjadi peringatan dan nasihat agar setiap orang dapat menemukan kembali agama Islam yang sebenarnya. Kitab tafsirnya ia selesaikan beberapa saat sebelum dijatuhi hukuman mati oleh pemerintahan Mesir dengan dakwaan makar. Selain sebagai mufassir, ia juga dikenal sebagai ilmuwan muslim yang juga merupakan seorang politisi di organisasi *al-Ikhwān al-Muslimīn*.¹⁰

Penelitian ini menjadi penting, jika bercermin kepada realitas di mana para pemimpin muslim tidak mencerminkan idealitas sikap yang diajarkan

⁹Asrorun Na'im Sholeh, "Corak dan Karakteristik *Fī Zilāl al-Qur'ān*", *Mimbar Ulama*, Juni 1999 M, hlm. 38

¹⁰Asrorun Na'im Sholeh, "Corak dan Karakteristik *Fī Zilāl al-Qur'ān*", *Mimbar Ulama*, Juni 1999 M, hlm. 38.

oleh Nabi. Penelitian ini membahas bagaimana konsep (rancangan¹¹) kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Setelah itu, peneliti juga akan membahas bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Quṭb dengan konteks keindonesiaan sehingga diharapkan penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat dengan memberi inspirasi terciptanya transformasi kepemimpinan ke arah positif yang berkesusaian dengan spirit al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan singkat mengenai latar belakang di atas, peneliti mempersempit penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* ?
2. Bagaimana relevansi konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Signifikasi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti ketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam konteks kekinian.

¹¹Depaetemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 588.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.
2. Secara praktis, hadirnya penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata satu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi umat Islam tentang konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membantu menjawab persoalan mengenai kepemimpinan di era kekinian.

D. Telaah Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti akan memaparkan terkait karya-karya sebelumnya khususnya melalui kata kunci, kepemimpinan, Sayyid Quṭb, *Fī Zilāl al-Qur'ān* guna melihat posisi penelitian ini di antara karya-karya sebelumnya.

Karya Tulis Fridayana Yudi Atmaja yang berjudul “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya”. Karya ini menjelaskan tentang kepemimpinan dan kekuasaan seorang pemimpin, selain itu peneliti membahas mengenai karakter seorang pemimpin. Dalam penelitiannya ia mencoba mengidentifikasi seperangkat karakter yang membedakan pemimpin dan pengikut, dan antara pemimpin yang efektif dan yang tidak efektif, tetapi banyak kegagalan. Maka peneliti hanya mengidentifikasi karakter-karakter

yang dapat dikaitkan secara konsisten dengan kepemimpinan. Karakter-karakter tersebut ditemukan hanya untuk membedakan seorang pemimpin dan seorang yang tidak mempunyai karakter sebagai pemimpin.¹²

Karya Tulis M. Nurul Humaidi yang berjudul “Kepemimpinan Dalam Perspektif Syi’ah: Kajian Atas Konsep Imamah”. Dalam karya ini, peneliti mengkaji pemikiran politik Islam dalam perspektif Syi’ah, yang fokus pada persoalan kepemimpinan umat. Maka peneliti hanya membahas kepemimpinan menurut perspektif kaum Syi’ah saja, yang mana Imamah dalam ajaran Syi’ah memiliki posisi yang sangat penting, karena merupakan penerus Nabi Muhammad SAW. Mereka meyakini bahwa setelah Nabi kepemimpinan dipegang oleh dua belas Imam yang berasal dari keturunan Ali bin Abi Thallib, imam yang terakhir dalam kepercayaan Syi’ah diyakini dalam keghaiban yang muncul pada akhir zaman.¹³

Karya Tulis Ahmadireja yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”. Karya ini membahas tentang kepemimpinan Islam yang mampu mengantarkan suatu negara untuk mencapai cita-cita yang luhur dan mendapatkan lindungan dari Allah. Selain itu harus mencontohkan karakter kepemimpinan dari Nabi Muhammad yang telah sukses dalam memimpin, karakter tersebut antara lain *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh*

¹²Fridayana Yudi Atmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya”, *Jurnal FIS*, Vol 12, No 2, Agustus 2013.

¹³M. Nurul Humaidi, “Kepemimpinan Dalam Perspektif Syi’ah: Kajian Atas Konsep Imamah”, *Jurnal Humanity*, Vol V, No 1, september 2009

(menyampaikan), *fathanah* (cerdas). Empat karakter tersebut yang perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.¹⁴

Karya Tulis Raihan yang berjudul “Konsep Kepemimpinan di Dalam Masyarakat Islam”. Dalam karya ini, peneliti membahas mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan dipahami sebagai amanah dari Allah yang diberikan kepada manusia. Oleh karena itu, kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan Islam, yakni kepemimpinan yang didasarkan kepada nilai-nilai spiritual.¹⁵

Karya Tulis Muhammad Harfin Zuhdi yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”. Dalam karya ini, peneliti membahas mengenai kepemimpinan dalam al-Qur’an, selain itu prinsip-prinsip kepemimpinan, seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan lain-lain. Menurut peneliti kepemimpinan Islam yang ideal adalah kepemimpinan model *prophetic leadership* ala Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Karya Tulis Sarbini, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”. Dalam karya ini, peneliti lebih membahas mengenai kepemimpinan Islam, tetepai realitanya manusianya tidak menjalankan apa yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga mengalami krisis-krisis karakter seorang pemimpin. Disamping itu, manusia tidak dilahirkan untuk langsung menjadi

¹⁴Ahmadireja, “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”, *Jurnal Edukasi*, Vol 02, No 02, November 2014.

¹⁵Raihan, “Konsep Kepemimpinan di Dalam Masyarakat Islam”, *Jurnal al-bayan*, Vol 22, No 31, Juni 2015.

¹⁶Muhammad Harfin Zuhdi, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Akademik*, Vol 19, No 01, Juni 2014.

pemimpin, seperti kopi yang siap saji, tetapi harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut dimulai ketika masih kecil, seperti belajar komunikasi, kejujuran, percaya diri dan lain-lain, itu yang akan menimbulkan pemimpin yang baik.¹⁷

Skripsi Fuad Luthfi, “Konsep Politik Islam Sayyid Quṭb Dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*”. Skripsi ini membahas tentang konsep politik Islam Sayyid Quṭb diantaranya penafsiran Sayyid Quṭb mengenai kehidupan, bentuk kedaulatan tuhan, tujuan negara, prinsip pemerintahan, serta konsep kewarga negaraan. Menurut peneliti yang mengkaji pemikiran Sayyid Quṭb, semuanya harus dikembalikan kepada al-Qur’an, karena al-Qur’an disamping sebagai pedoman manusia juga sebagai hukum.¹⁸

Jurnal karya Juandi, “Pemikiran Politik Sayyid Quṭb: Melacak Geneologi Kekerasan”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai pemikiran politik Sayyid Quṭb dimana pemerintahan harus di dasarkan pada tiga aspek, yaitu keadilan penguasa, ketaatan rakyat dan permusyawaratan atara penguasa dan rakyat yang keseluruhannya dibingkai dalam manhaj Islamiyah. Untuk menegakkan manhaj islamiyah dan menghilangkan kejahiliyahan di muka bumi, umat Islam perlu melakukan jihad sekalipun dengan tindakan represif (menekan).¹⁹

¹⁷Sarbini, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal TAPIS*, Vol 9, No 2, Juli-Desember 2013.

¹⁸Fuad Luthfi, “Konsep Politik Islam Sayyid Quṭb Dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*”, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syaif Hidayatullah, 2011).

¹⁹Juandi, “Pemikiran Politik Sayyid Quṭb: Melacak Geneologi Kekerasan.” *Jurnal pemikiran Islam*, Vol. 16, No 2, juni 2011.

Jurnal karya Adib Hasani, “Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quṭb”. Dalam karya ini peneliti menjelaskan mengenai konsep politik sayyid Quṭb. Dalam konsep sayyid Quṭb yang mengikuti manhaj al-Qur’an dan ulama klasik dirasa kurang kritis. Sehingga manhaj yang digunakan Sayyid Quṭb tidak relevan jika di bawa ke zaman modern.²⁰

Skripsi Ahmad Muklis, “Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb Dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*”. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai kepemimpinan menurut pandangan Sayyid Quṭb. Selanjutnya menjelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan dengan merujuk pada penafsiran Sayyid Quṭb, yaitu *tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*.²¹

Adapun penelitian ini membahas konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam *tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān* di mana peneliti akan mendialogkan antara pandangan para ulama mengenai kepemimpinan dengan ayat-ayat al-Qur’an, sehingga ayat-ayat tersebut peneliti kaji dengan melihat penafsiran Sayyid Quṭb dalam *tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*. Di samping itu, peneliti akan mengkontekstualisasikan konsep kepemimpinan Sayyid Quṭb dengan masa sekarang. Oleh karena itu, sejauh pengamatan peneliti, penelitian ini memiliki posisi diantara penelitian yang lain sebagaimana disebutkan di atas.

²⁰Adib Hasani, “Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quṭb”, *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016.

²¹Skripsi Ahmad Muklis, “Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb Dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*”, (Surabaya: skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009).

E. Kerangka Teori

Kepemimpinan dalam Islam tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya. Prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang digunakan dalam kepemimpinan Islam ada mempunyai beberapa kesamaan dengan kepemimpinan pada umumnya. Ada dua paradigma dalam kepemimpinan Islam, yaitu:

1. Paradigma *legal-formalistik*, yaitu suatu kepemimpinan yang dilakukan oleh orang Islam, asas-asas yang dipakai juga Islam, terlepas apakah caranya dalam memimpin itu Islami atau tidak.
2. Paradigma *esensial-substansial*, yaitu suatu kepemimpinan dikatakan Islami, jika di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang dipraktekkan dalam manage sebuah organisasi, seperti menjaga sifat amanah, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, tanpa melihat apakah orang-orang yang terlibat di dalamnya Muslim atau non-Muslim, simbol-simbol yang ada di dalamnya Islam atau tidak.²²

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi.²³ Bahan pustaka adalah

²²Lihat Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, hlm. 15.

²³Winarno Surakhmad, *pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tersito, 1998), hlm. 256.

sumber dokumen utama sehingga sering disebut penelitian documenter. Penelitian ini bersifat kualitatif maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia di runag perpustakaan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari dua data. Pertama suber data primer, yakni Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Kedua, data sekunder yang merupakan data penunjang berupa buku, artikel, jurnal dan sebagainya terkait kepemimpinan Sayyid Quṭb dan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode deskriptif-analitis. Penelitian ini akan menganalisis pandangan ulama mengenai konsep kepemimpinan, kemudian didialogkan dengan ayat-ayat al-Qur'an, lalu ayat-ayat al-Qur'an tersebut akan dijelaskan oleh Sayyid Quṭb dalam *tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*. Namun penelitian ini tidak sekedar menyajikan penafsiran Sayyid Quṭb saja, tetapi peneliti menambahkan analisis terkait penafsirannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gamabaran yang jelas, penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikasi penelitian. Kemudian telaah pustaka, yang akan menunjukkan posisi penelitian ini dibanding penelitian lain. Selanjutnya landasan teori dan metodologi penelitian, yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, hal ini berfungsi sebagai alasan penyusun membahas tema ini. Di bab ini juga terdapat sistematika pembahasan yang berisi urutan-urutan penulisan proposal ini.

Bab II berisi tentang biografi Sayyid Quṭb dan kitab *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Di bab ini menjelaskan latar belakang pemikirannya, latar belakang pendidikan dan setting sosial yang melingkupi sehingga menghasilkan buah pikiran serta karya-karya dan kiprahnya dalam dunia penafsiran. Selain itu juga eksplorasi kitab tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Bab ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana sosok dan pola pemikiran tokoh yang dibahas serta hal-hal yang mempengaruhinya.

Bab III berisi tentang kepemimpinan, yang meliputi kepemimpinan secara umum dan kepemimpinan Islam.

Bab VI merupakan inti dari penulisan ini. Bab ini berisi tentang konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb berikut relevansinya.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang berupa kesimpulan dari bab II sampai bab VI sekaligus menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi

saran-saran dari peneliti yang mungkin bisa menginspirasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang konsep kepemimpinan menurut Sayyid Quṭb dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* serta kontekstualisasi konsep kepemimpinan Islam di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Sayyid Quṭb, Islam merupakan agama yang sempurna, yang mengatur segala permasalahan kehidupan manusia, tidak terkecuali masalah kepemimpinan. Dengan demikian, kita sebagai umat Islam, hendaknya menerapkan konsep dan sistem dalam menjalankan suatu kepemimpinan bersumber dari Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Hadis.
2. Menurut Quṭb, umat manusia merupakan pemimpin-pemimpin Allah di muka bumi. Berdasarkan hal tersebut, Quṭb berpendapat bahwa manusia pada hakikatnya adalah pelaksana kedaulatan Tuhan, maka seorang pemimpin tidak boleh menempuh kebijakan politik dan hukum yang bertentangan dengan ajaran dan hukum Tuhan. Sedangkan kedaulatan rakyat menurutnya, hanya mengakui rakyat sebagai pemegang kekuasaan dan menolak keberadaan Tuhan.
3. Menurut Quṭb, konsep kepemimpinan yang ideal adalah sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini mengindikasikan

bahwa kepemimpinan seharusnya bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada Allah dan hukum-hukumnya. Jika dalam suatu sistem masyarakat masih terdapat paham yang bersifat jahiliah, maka seorang pemimpin harus mampu memperbaikinya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang harus ada dalam suatu kepemimpinan menurut Qutb adalah prinsip tauhid, musyawarah, keadilan, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Selain itu, seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat seperti Nabi Muhammad SAW, antara lain sifat jujur, amanah, berpengetahuan, adil. Sifat-sifat itulah yang akan mengantarkan kesuksesan suatu kepemimpinan. Adapun cara melaksanakan suatu kepemimpinan menurut Qutb ialah dengan mengikhlaskan penghambaan dirinya kepada Allah saja; melaksanakan metode Allah saja; menjadikan syari'at Allah saja yang memerintahkan kehidupannya; Hidup dengan nilai dan budi pekerti yang telah ditetapkan Allah.

4. Konsep kepemimpinan yang ditawarkan Sayyid Qutb tidak relevan jika di terapkan di Indonesia, melihat latar belakang negara Indonesia yang mempunyai ragam budaya, suku, dan agama. Jika konsep kepemimpinan Islam di terapkan di Indonesia, maka agama-agama selain Islam tidak setuju, karena agama-agama selain Islam juga mempunyai konsep kepemimpinan sendiri yang juga ingin diterapkan. Adanya Pancasila, menurut peneliti Pancasila sebagai penengah dari semua agama di Indonesia mengenai konsep kepemimpinan.

B. Saran-saran

Penulis mengakui dan menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang nantinya perlu dibenahi, tidak hanya dari tulisan saja, tetapi juga berkenaan dengan konteks. Oleh karena itu, untuk lebih memperdalam kajian tentang ‘konsep kepemimpinan menurut Sayyid Qutb’, peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam agar mendapat hasil yang lebih komprehensif.

Kritik bagi peneliti merupakan bentuk evaluasi kedepannya, agar nantinya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dapat diperbaiki kembali. Kritik konstruktif selalu menjadi harapan penulis sebagai masukan dan pembenahan terhadap penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan pemikiran bersama demi berkembangnya khazanah pemikiran Islam.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SAW atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dari segi isi maupun format penulisan. Meskipun sudah diupayakan maksimal, namun hanya sebatas inilah yang dapat peneliti sajikan. Kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam.

Wallahu a'lam bi al-ṣawāb

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadireja, “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”, *Edukasi*, Vol. 02. No. 02, November 2014.
- Aliyah, Sri, “Kaedah-Kaedah Tafsir *Fī Zilālī al-Qur’ān*”, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol XIV, No 2, Desember 2013.
- Atmaja, Fridayana Yudi, “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya”, *Jurnal FIS*, Vol 12, No 2, Agustus 2013.
- Bari, Abdul, “Jahiliyah Dalam al-Qur’an: Kajian Atas Penafsiran Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*”, Jakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
- Chirzin, Muhammad, *Jihad Menurut Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Zhilal*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Hasani, Adib, “Kontradiksi Dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quṭb”, *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016.
- Humaidi, M. Nurul, “Kepemimpinan Dalam Perspektif Syi’ah: Kajian Atas Konsep Imamah”, *Jurnal Humanity*, Vol V, No 1, september 2009
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein N., *Pemikiran politik Islam: Dari Masa Kasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Juandi, “Pemikiran Politik Sayyid Quṭb: Melacak Geneologi “Kekerasan””, *Jurnal Akademika*, Vol 16, No 2, Lampung: November, 2011.
- Kesuma, Arsyad Sobby, “Pandangan Ulama Tentang Kepemimpinan Dalam Islam”, *Islamica*, Vol. 4, No. 1, September 2009.
- Khalil al-Qattan, Manna’, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, terj. Mudzkir, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013
- Kirom, Syahrul, “mempraksiskan Pancasila Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol V, No 1, Januari 2015, hlm. 655.
- Luthfi, Fuad, “Konsep Politik Islam Sayyid Quṭb Dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān*”, Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syaif Hidayatullah, 2011.
- Mar’at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarata: Ghalia Indonesia, 1983.

- Muhammad, Afif, *Dari Teologi ke Ideologi: Telaah Atas Metode dan Pemikiran Teologi Sayyid Quṭb*, Bandung: Pena Merah, 2004.
- Muklis, Ahmad, “Kepemimpinan Menurut Sayyid Quṭb Dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān*”, Surabaya: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Munawwir, Ahamad Warson, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munawwir, Imam, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Nawawi, Hardawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Pasolong, Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Quṭb, Sayyid, *Fī Zilāl al-Qur’ān: Di Bawah Naungan al-Qur’an*, terj. As’ad Yasin, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2000.
- , Sayyid, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, terj. Afif Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- , Sayyid, *Petunjuk Jalan*, terj. Rahman Zainuddin, Jakarta: Media Da’wah, 1987.
- Rahman, Taufik, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur’ān*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Rahmena, Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 19
- Raihan, “Konsep Kepemimpinan di Dlam Masyarakat Islam”, *Jurnal al-bayan*, Vol 22, No 31, Juni 2015.
- Safri, Arif Nuh, “Revitalisasi Kepemimpinan Profetik”, *Akademika*, Vol. 19, No. 01, Januari-Juni 2014
- Sarbini, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal TAPIs*, Vol 9, No 2, Juli-Desember 2013.

- Sholeh, Asrorun Na'im, "Corak dan Karakteristik *Fī Zilālī al-Qur'ān*", *Mimbar Ulama*, Juni 1999 M.
- Siagian, Sondong P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhelmi, Ahmad, *Polemik Negara Islam: Soekarno vs Natsir*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Surakhmad, Winarno, *pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tersito, 1998.
- Susanto, Agus Edi, *Tidak Ada Negara Islam: Surat-surat Politik Nurcholish Madjid-Mohammad Roem*, Jakarta: Djambatan, 1997.
- Wahyudi, Alwi, *Hukum Tata Negara Indonesia: Dalam Perspektif Pancasila Pasca Reformasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijaya, H.A.W, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Zainuddin, Muhadi Zainuddin dan Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, Semarang: Putra Mediatama Press, 2005
- Zuhdi, Muhammad Harfin, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Akademik*, Vol 19, No 01, Juni 2014.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Muhammad Sibro Malisi
 Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 11 September 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Email : sibromalisi111@gmail.com
 No. Telp/HP : 085647090580
 Alamat Rumah : Kedawung Somosari, Rt. 04 Rw. 04, Kec.
 Batealit, Kab. Jepara, Jawa Tengah.
 Domisili Yogyakarta : Gowok Perumahan Polri, Blok E1 No. 206
 A, Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab.
 Sleman, DI. Yogyakarta.

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Somosari 03 Batealit Jepara
2. MTs Asy-Syafi'iyah Somosari Batelit Jepara
3. MAN Bawu Jepara
4. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir-Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2013.

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Madrasah Diniyah Raudlotussibyan Batealit Jepara
2. Pondok Pesantren Khozinatul Hikmah, Bawu Batealit Jepara